



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5063-5076

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Etos Kerja Sebagai Cerminan Pribadi Unggul Dan Islami

Milasari<sup>1✉</sup>

Pendidikan Agama Islam, STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang

Email: [Milasari1810@yahoo.co.id](mailto:Milasari1810@yahoo.co.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang etos kerja, serta indikator seseorang yang memiliki etos kerja sebagai cerminan pribadi islami. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research. Hasil penelitian menunjukkan adanya Delapan Aspek etos kerja yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu : kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, dan kerja adalah seni. Etos kerja Rasulullah patut di jadikan teladan, karena rasulullah menjadikan sebuah profesi atau pekerjaan sebagai manifestasi dan aktualisasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Etos kerja islami yaitu etos kerja yang berpedoman dan berlandaskan ajaran islam. Indikator seseorang yang memiliki etos kerja tinggi adalah: suka bekerja keras, Bersemangat dan hemat, tekun dan professional, efisien dan kreatif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, Mandiri, bekerja ikhlas, cerdas, bekerja keras, Rasional serta mempunyai visi jauh kedepan, percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain, sederhana, tabah dan ulet, serta Sehat jasmani dan rohani

Kata Kunci: *Etos Kerja, Pribadi Unggul, Islami.*

## Abstract

The purpose of this research is to provide an overview of work ethic, as well as indicators of someone who has a work ethic as a reflection of an Islamic personality. This type of research uses a qualitative approach with a library research design. The results of the research show that there are eight aspects of work ethic that can be implemented in everyday life, namely: work is grace, work is trust, work is calling, work is actualization, work is worship, work is art, work is honor, and work is art. And the work ethic of Rasulullah should be used as an example, because Rasulullah made a profession or job as a manifestation and actualization of faith and devotion to Allah SWT. Islamic work ethic is a work ethic that is guided by and based on Islamic teachings. Indicators of someone who has a high work ethic are: likes to work hard, enthusiastic and frugal, diligent and professional, efficient and creative, honest, disciplined and responsible, independent, works sincerely, intelligent, works hard., rational and has a far-sighted vision, trusting self but able to cooperate with others, simple, steadfast and tenacious, and physically and mentally healthy

Keywords: *Work Ethic, Excellent Personality, Islamic*

## PENDAHULUAN

Allah telah menurunkan manusia sebagai khalifah di muka bumi mengemban amanah untuk memakmurkan bumi, manusia dengan potensi yang di miliknya di tuntut dapat mengolah bumi dan menggunakan segala sumber daya alam yang di miliki di bumi. Untuk mengolah sumber daya alam tersebut manusia perlu bekerja. "Manusia di sebut sebagai homo faber makhluk bekerja (Asy Arie,Musa,1997:40) Dalam bekerja manusia di tuntut memiliki tanggung jawab dan etos kerja yang tinggi karena agama islam sangat menjunjung tinggi nilai kerja. Ketika penduduk dunia memberikan kedudukan dan posisi yang tinggi pada kelas militer maupun kelas para bangsawan namun islam menempatkan kedudukan tertinggi pada orang berilmu, petani, pedagang, tukang dan para pengrajin.

"Kerja merupakan cara langsung dalam rangka memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan (Abus Sa'ud,Mahmud,1978:49) Pendapat lain dikemukakan oleh "Alfaruqiy bahwa bahwa manusia memang di ciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya, tidak ada kesuksesan ,kebaikan, manfaat atau perubahan keadaan yang buruk menjadi lebih baik kecuali dengan bekerja menurut bidangnya masing-masing, sedangkan bagi mereka yang enggan dan malas bekerja mereka tidak mungkin menjadi muslim yang baik (Alfaruqi,1977:26).

Dalam suasana atau situasi yang serba sulit dewasa ini membuat umat islam di tantang bagaimana bisa survive di tengah keadaanyang mengalami krisis dalam berbagi bidang aspek kehidupan ,manusia harus berpikir keras dan membangun kembali tatanan moral, politik, sosial budaya dan ekonomi yang sudah kacau di karenakan berbagai kasus

termasuk di dalamnya kasus yang di timbulkan oleh penyebaran

virus covid 19, benar adanya rekomendasi Allah kepada umat islam bahwa umat islam menyandang gelar sebagai " khaira ummah " yaitu umat terbaik di muka bumi" tidak salah alamat, sejalan dengan firman Allah dalam Qs. Al-imran /3/ ayat :110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آهَلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ ۝۱۱۰

Artinya :

"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'rif, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" (Kemenag,2014:64)

Sebagai umat terbaik dan khalifah di muka bumi manusia harus menegakkan hubungan dengan allah atau di kenal dengan istilah habumminallah dan hubungan dengan manusia atau hablum minannas. Di hubungkan dengan kerja penegakan hablumminallah dan hablumminannas kesemuanya justru mensyaratkan usaha dan kerja dengan sungguh-sungguh. Etos kerja yang tinggi umat islam perlu di aplikasikan kepada penegakan keduanya (Asifudin Ahmad Janan ,2004:72)

Etos kerja adalah faktor penentu dari kesuksesan bagi individu, kelompok maupun institusi yang lebih luas dalam hal ini bangsa dalam mencapai tujuannya. Bagi seorang guru di tuntutan memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar , bagi seorang pegawai maupun karyawan etos kerja yang tinggi di butuhkan agar tetap dapat memberikan kontribusi kepada lembaga tempat bekerja, bagi seorang pejabat publik atau pejabat pemerintah juga di tuntutan untuk dapat memberikan pelayanan etos kerja yang baik kepada masyarakat. Satu kata kunci yang dapat kita ambil bahwa apapun pekerjaanyang kita emban kita di tuntutan memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat atau lembaga di tempat kita bernaung. Etos kerja merupakan hal yang utama dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai keunggulan budi dan keunggulan karakter yang menghasilkan kinerja dan kerja yang unggul pula.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain library research. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan dengan menelaah sumber bacaan yang ada hubungannya dengan kajian yang dibahas, serta dengan menggunakan studi dokumen hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan etos kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah yang bereputasi, serta sumber sumber dari di Google Scholar, digital library, serta perpustakaan

digital (pustaka) (termasuk di dalamnya perpustakaan Kota Tanjungpinang).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Etos Kerja

Pembahasan yang berhubungan dengan etos kerja di kalangan ilmuwan, cendekiawan dan birokrat bahkan politisi bukanlah sesuatu yang asing dan baru, hal ini bermakna bahwa para pakar dan ahli telah menyepakati satu definisi tentang etos kerja, berikut akan di jelaskan beberapa definisi etos kerja menurut para ahli, di antaranya adalah :

Berdasarkan " Webster World University Dictionary di jelaskan bahwa etos ialah sifat dasar atau karakter yang merupakan kebiasaan dan watak bangsa atau ras (Adams, Mulford Lewis,1965:331)Koentjoroningrat mengatakan bahwa ethos merupakan watak khas yang tampak dari luar, terlihat oleh orang lain(Adam,mulford), (Koentjoroningrat,1980:231)

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Soerjono Soekanto bahwa etos adalah "Nilai dan ide-ide dari suatu kebudayaan,dan karakter dari suatu kebudayaan.(Soejarno.1983:174) "Etos berarti watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat tersebut" (Ensiklopedi Nasional,1989:2019)sebagai watak dasar dari masyarakat etos kerja menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya yang terpancar dalam kehidupan masyarakat (ensiklopedia,1989:28).Menurut Abdul Aziz El Qussy kerja adalah aktivitas sengaja, bermotif dan bertujuan, pengertian kerja berhubungan dengan penghasilan atau upaya memperoleh hasil baik materil maupun non materil (ensiklopedia,1989:2019)

Ali Hasan menjelaskan bahwa "kerja adalah aktivitas manusia yang mendapatkan dukungan sosial dan individu itu sendiri, dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang di tekuni, sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatar belakangi aktivitas kerja (Hasan Ali,2009:71)

Toto Asmara Dalam Abdul Aziz berpendapat bahwa " kerja adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikiran dan dzikirnya, untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya bagian dari masyarakat yang terbaik (Adul Aziz,2013:121).

Pengertian etos kerja secara khusus di jelaskan melalui beberapa pendapat berikut yaitu : 1) Menurut Usman Pelly Etos Kerja adalah sikap yang muncul atas kehendak dan kesadaran sendiri yang di dasari oleh sistem orientasi nilai budaya terhadap kerja (Sukardewi,2013:3), 2) Anoraga berpendapat bahwa etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja (Panji anoraga,1992:29), 3) Jansen

Shinamo merumuskan bahwa etos kerja adalah doktrin tentang kerja yang di yakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai sesuatu yang baik dan benar yang terwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka (Jansen Sinamo,2002:23) 4) Etos kerja menurut "Mochtar Buchori dapat di artikan sebagai sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau suatu bangsa (Mohtar Buchori,48) 5) Menurut "Musa Asy'arie dalam Ahmad Janin Asifudin menjelaskan etos kerja adalah sifat , watak, dan kualitas kehidupan batin manusia, moral, dan gaya estetik serta suasana batin mereka, ia merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang di refleksikan dalam kehidupan nyata, etos kerja merupakan pancaran dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja (Ahmad Janan Asifuddin,27), 6) Etos Kerja menurut "Desmon Ginting adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja yang belandaskan etika dan persfektif kerja yang di yakini dan di wujudkan melalui tekad dan prilaku konkrit di dunia kerja (Desmon Ginting,2016:18)

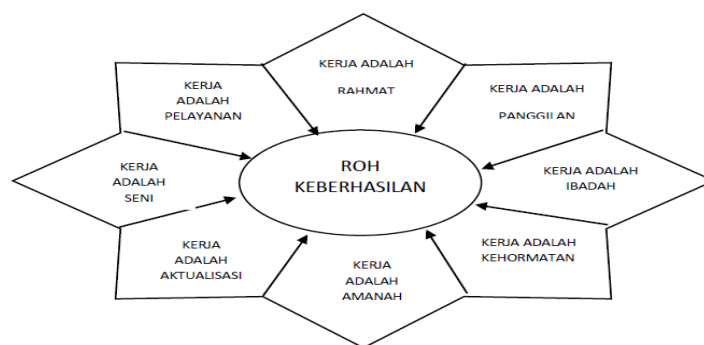
Dari beberapa pendapat dan definisi di atas meskipun bervariasi pendapat yang dipaparkan namun dapat di tangkap satu pemahaman bahwa " etos kerja merupakan satu sikap kerja,watak , karakter, cara kerja, dan semangat kerja yang merupakan kebiasaan yang muncul yang menjadi ciri khas dari diri sendiri atau sekelompok orang yang berlandaskan persfektif dan etika kerja yang berorientasi pada nilai yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan di praktekan di dunia kerja.

## B. Aspek-Aspek Etos Kerja

Setiap individu yang ingin meraih keberhasilan dan kesuksesan, di perlukan perilaku kerja unggulan, kerja unggulan perlu di formulasikan dalam sebuah etos kerja, seperangkat etos kerja ini di gambarkan dalam sebuah bentuk oktagon diagram berikut ini (Jansen Sinamo,71)

Gambar 1

Diagram Aspek Etos Kerja



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut yang berhubungan dengan aspek-aspek etos kerja yang di kemukakan oleh Jansen Sinamo, beliau menjelaskan 8 etos kerja, pada dasarnya etos kerja yang di kemukakan beliau dapat di implementasikan sesuai dengan ajaran islam yaitu :

- 1) Kerja adalah Rahmat : Bekerja Tulus Penuh Syukur, bekerja merupakan anugrah dan rahmat dari Allah SWT, sebagai umat manusia kita wajib mensyukuri apapun pekerjaan yang di berikan Allah selagi pekerjaan tersebut halal di dalam Islam, bekerja dengan tulus hati serta mensyukuri apa yang di dapat akan membuat hati menjadi nyaman dan tenteram tanpa merasa kekurangan , karena allah swt mewajibkan umatnya untuk bekerja, allah akan melihat hasil pekerjaan kita, disini kita akan mendapatkan pengakuan dari Allah, apakah kita benar-benar bekerja dengan tulus, bekerja dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada pada diri kita, hal ini sesuai dengan tuntunan Alquran surah At taubah / 9/ ayat 105 berikut ini :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya :

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Kemenag,2013)

Dalam ayat at taubah ayat 105 kita di anjurkan untuk bekerja, bekerja merupakan bagian dari amal soleh, jangan berhenti untuk bekerja dan beramal, karena allah memotivasi umatnya dengan melihat pekerjaannya, proses dari usahanya bukan dari hasil berusahanya, oleh karena itu apapun hasil dari kerja yang di dapat tetap bersyukur karena semua akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

- 1) Kerja adalah Amanah : Bekerja Benar Penuh Tanggung Jawab

Tanggung jawab timbul dari sifat amanah, tanggung jawab yang sudah di amanahkan kepada kita hendaklah dapat kita tunaikan sebaik mungkin, rasa tanggung jawab yang sudah di berikan kepada kita sesuai dengan job description akan menumbuhkan tekad yang kuat untuk melaksanakan amanah tersebut. Bekerja dengan penuh tanggung jawab sebagai upaya untuk mencegah dan membrantas kemiskinan umat, rasulullah saw membuat sinyalemen yang maksudnya bahwa kefakiran dapat menyebabkan pemiliknnya kepada kekafiran (M.Syauqiy,51) Secara mendasar ajaran islam sangat mendukung usaha-usaha pemberantasan kemiskinan dan sama sekali tidak menghendaki dan tidak menyetujui kelompok yang menyucikan diri dengan jalan membelakangi keduniawian. Mencari rezeki dengan kerja produktif sangat disukai

oleh Allah SWT, bahkan manusia diwajibkan bekerja bersungguh-sungguh untuk dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qashas/28/ ayat 77 berikut ini :

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya :

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Kemenag, 394)

Dalam memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat secara seimbang, Islam mengajarkan umatnya agar melakukan kerja keras baik dalam bentuk ibadah maupun amal sholeh.

## 2) Bekerja adalah Panggilan : Bekerja Tuntas Penuh Integritas

Kerja adalah panggilan dalam konteks ini dimaksudkan bahwa dalam mencari pekerjaan hendaklah memenuhi tuntutan profesi, profesi yang di jalani untuk memenuhi tuntutan panggilan sebagai guru, dokter, perawat, pilot, polisi, akuntan, dosen dan lain-lain, supaya panggilan dapat terpenuhi dengan tuntas maka diperlukan integritas yang kuat, karena melalui integritas seseorang dapat menggerakkan segenap pemikiran, tenaga sehingga dapat bekerja secara utuh dan totalitas, sehingga Allah mensyaratkan dalam QS. Al-Insyirah bahwa apabila kita telah selesai mengerjakan satu pekerjaan, maka silahkan lanjutkan dengan pekerjaan lain, bekerja secara total di tuntut untuk dapat menghasilkan produktivitas kerja yang optimal. Allah berfirman dalam QS. Al-Insyirah/94/ayat 7 berikut ini

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Artinya :

Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Kemenag, 598)

## 3. Kerja adalah Aktualisasi : bekerja keras penuh semangat

Hanya orang yang memiliki etos kerja tinggi yang memiliki semangat dalam bekerja, sebagai umat islam kita dilarang untuk bermalas-malasan namun di tuntut penuh semangat dalam bekerja.

4) Kerja adalah Ibadah : bekerja serius penuh kecintaan

Bekerja keras dalam islam salah satunya memiliki tujuan filosofis yang luhur dan mulia yaitu untuk mendapatkan mardhatillah atau mengharapkan ridho Allah, dan untuk mencapai tujuan ideal yaitu sebagai bentuk ibadah kepada Allah,

Setiap usaha yang kita lakukan haruslah senantiasa mendapat ridho allah, mulai dari cara mendapatkan rezeki yang halal untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan keluarga hendaklah bersih terbebas dari hal-hal yang bathil ataupun hal-hal yang di haramkan.

Makanan yang dipilih dan di dapat melalui usaha kerja keras yang di lakukan harus jelas kehalalan dan baik atau membawa manfaat bagi kehidupan kita sehingga keberkahan dalam kehidupan akan di dapat dan menambah serta meningkatkan kekhusukan ibadah kepada Allah SWT.Sesuai dengan tuntunan hadist Rasulullah Saw:

Dari Jabir Bin Abdillah Radiyallahu 'anhu Nabi Sallahllahu 'alaihi wassalam bersabda:  
أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمَلُوا فِي الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلَّ وَدَعُوا مَا حَزَمَ

Artinya :

Wahai uman manusia bertaqwalah kepada allah, dan tempuhlah Jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, sehingga ia telah mengenyam seluruh rezeki, walaupun terlambat datagnya, maka bertaqwalah kepada allah dan tempuhlan jalan yang baik dalam mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.

5) Kerja adalah Seni : Bekerja Cerdas Penuh Kreativitas

Bekerja akan menimbulkan perasaan tenang, dalam jenis kerja apapun kita bisa menuangkan kreativitas, dalam bekerja di tuntut untuk cerdas , kita di tuntut dapat mengekspresi seluruh kemampuan yang ada dalam diri kita untuk menghasilkan karya dan buah pikiran yang inovatif dan kreatif.

6) Kerja Adalah Kehormatan : Bekerja Tekun,Penuh Keunggulan

Kerja keras dalam Islam diistilahkan dengan mujahadah,memiliki makna yang luas seperti defenisi berikut ini :“ Istifragh ma fil wus’i” yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik, bekerja sebagai motivasi ibadah menimbulkan sebuah ketekunan sehingga memberikan hasil yang terbaik, selalu bekerja seoptimal mungkin, bukan bekerja

sekedarnya atau apa adanya, itulah yang di sebut ikhsan (berbuat baik), dan itqan (hasil terbaik), artinya etos kerja akan terbentuk jika seseorang bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh dorongan seperti ibadah, ekonomi dan bermanfaat bagi orang lain (Abdul Aziz,125)

Telah menceritakan Qutaibah Ibnu Sa'id dari Malik Ibnu Anas dari Nafi dari Ibnu Umar ra. Bahwa rasulullah saw bersabda : ketika beliau di atas mimbar sedang membicarakan masalah sadaqah dan menghindari perbuatan meminta-minta, Tangan di atas lebih baik tangan di bawah, tangan di atas adalah memberi dan tangan yang di bawah adalah peminta-minta. (Hamzah Yakob,1992:12)

Hasil bekerja bisa menjadi masukan bagi orang lain, sehingga dari proses tersebut kita telah memberikan kontribusi kepada orang lain agar mereka bisa hidup dan beraktifitas dengan lebih mudah, jadi bekerja adalah bentuk pelayanan kepada orang lain.

### C. Keteladanan Etos Kerja Rasulullah SAW

Rasulullah menjadikan sebuah profesi atau pekerjaan sebagai manifestasi dan aktualisasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Rasulullah adalah teladan dalam melaksanakan etos kerja dengan prinsip islami, Berbicara tentang etos kerja rasulullah menuntun kita untuk menelaah peran-peran yang dilakukan rasulullah dalam hidupnya. Ada lima peran penting yang di lakukan rasulullah semasa hidupnya, peran tersebut ada hubungannya denga etos kerja yang beliau lakukan, adapun peran-perannya adalah sebagai berikut (Khayatun,2008) :

#### 1) Sebagai Rasul

Peran beliau sebagai rasul , peran ini memakan waktu sekitar 23 Tahun, dalam kurun tersebut banyak halangan dan tantangan yang di hadapi dalam menyebarkan agama islam, beliau menjadi guru bagi para sahabat, dan menjadi hakim dalam memutuskan segala perkara mulai dari pembunuhan sampai perceraian.

#### 2) Sebagai Kepala Negara dan Pemimpin Masyarakat Heterogen.

Ketika rasulullah menerima kunjungan kenegaraan dari negara-negara sahabat, rasul harus menata dan menciptakan sistem hukum yang mampu menyatukan seluruh kaum muslimin, yahudi dan nasrani mengatur perekonomian dan setumpuk masalah lainnya.

#### 3) Sebagai Panglima perang

Selama masih hidup rasulullah terhitung 28 kali rasulullah memimpin pertempuran melawan kafir.sebagai panglima perang beliau harus mengorganisasi lebih dari 53

pasukan bersenjata, beliau harus memikirkan logistik perang, strategi perang dan keamanan, kesehatan, transportasi dan lain-lain.

4) Sebagai kepala rumah tangga

Sebagai kepala rumah tangga Rasulullah memiliki kewajiban mendidik, membesarkan, membahagiakan putra putri beliau serta kepada cucu beliau, beliau juga memberikan nafkah lahir batin kepada istri-istri beliau. Beliau adalah figur yang memiliki perhatian yang tinggi kepada keluarga, disamping itu di tengah kesibukannya beliau sempat bercanda dan menjahit pakaiannya yang robek.

5) Sebagai seorang pembisnis

Beliau melakukan kegiatan perdagangan bersama pamannya Abu Thalib ketika menginjak usia 12 tahun, perjalanan bisnis beliau meliputi daerah Syam, Syria dan Libanon, dan Jordan. Pada usia 17 sampai 20 tahun ini adalah masa tersulit Rasulullah karena beliau harus mandiri dan bersaing dengan para pedagang tingkat regional, dan pada usia 20 sampai 25 tahun merupakan titik emas kesuksesan kegiatan entrepreneur Rasulullah SAW, sebuah kenyataan yang dapat kita ambil i'tibar bahwa Rasulullah menjalankan kelima perannya dengan sukses, sempurna bahkan menjadi yang terbaik.

Dari paparan di atas tentang keteladanan etos kerja Rasulullah dapat di rangkum dalam satu kesimpulan, apakah yang menyebabkan Rasulullah SAW sukses dalam melakukan segala aktivitasnya dan sukses dalam kariernya?

- 1) Rasul bekerja dengan cara terbaik, sempurna, professional, penuh perhitungan dan tidak asal-asalan.
- 2) Rasulullah selalu memanfaatkan kesempatan dan tidak pernah menyia-nyaiakan kesempatan sekecil apapun.
- 3) Dalam bekerja Rasulullah selalu melakukan dengan manajemen yang baik, perencanaan yang baik, dan pentahapan aksi, serta adanya skala prioritas, prioritas yang mana yang harus di dahulukan atau di utamakan.
- 4) Rasulullah SAW adalah sosok yang visioner selalu berpandangan kedepan dan selalu memikirkan masa depan, sehingga segala perbuatan terarah dan terfokus.
- 5) Rasulullah SAW tidak pernah menanggukuhkan pekerjaan, beliau bekerja secara tuntas dan berkualitas.
- 6) Rasul bekerja secara team atau berjamaah, dengan membentuk team yang solid yang percaya pada cita-cita bersama
- 7) Rasul adalah pribadi yang sangat menghargai waktu, tidak berlalu waktu sedikitpun dengan sia-sia kecuali menjadi nilai tambah bagi dirinya dan umatnya.

Dan yang terpenting, Rasulullah SAW menjadikan pekerjaan sebagai aktualisasi nilai

keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, beliau bekerja bukan untuk menumpuk harta duniawi tapi untuk mencapai keridhoan Allah SWT (Khayatun, 2008).

#### D. Indikator dan Karakter Orang Yang Beretos Kerja Tinggi

Dalam buku membudayakan Etos Kerja Islami oleh Toto Tasmara menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang menghayati dan memiliki etos kerja akan nampak dalam sikap dan tingkah laku yang berprestasi itu indah, beliau menjelaskan ciri etos kerja bagi seorang muslim, di antaranya adalah : 1) Mereka kecanduan terhadap waktu, 2) Memiliki moralitas yang bersih atau ikhlas, 3) Mereka kecanduan kejujuran, 4) memiliki komitmen, 5) Istiqomah kuat pendirian, 6) Mereka kecanduan disiplin, 7) Konsekuen dan berani menghadapi tantangan, 8) Mereka memiliki sikap percaya diri, 9) Mereka orang kreatif, 10) Mereka tipe orang yang bertanggung jawab, 11) Mereka bahagia karena melayani, 12) Mereka memiliki harga diri, 13) Memiliki jiwa kepemimpinan, 14) Mereka berorientasi kemasa depan, 15) Mereka Hidup berhemat dan efisien, 16) Memiliki jiwa wiraswasta, 17) Memiliki insting bertanding. 18) Keinginan untuk mandiri, 18) Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu. 19) Memiliki semangat perantauan, 20) Mempertahankan kesehatan dan gizi, 21) Tangguh dan pantang menyerah, 22) Berorientasi pada produktivitas, 23) Memperkaya jaringan silaturahmi, 24) Mereka memiliki semangat perubahan (Toto Tasmara, 73-154).

Karakter orang yang memiliki Etos Kerja Tinggi dalam islam oleh Gunnar Myrdal dalam bukunya Asian Drama mengemukakan 13 belas sikap yaitu sebagai berikut : (1) Efisiensi, (2) Rajin, (3) Teratur, (4) Disiplin waktu, (5) hemat, (6) jujur dan teliti, (7) rasional, (8) bersedia menerima perubahan, (9) gesit dalam memanfaatkan kesempatan, (10) energik, (11) ketulusan dan percaya diri, (12) mampu bekerjasama, (13) mempunyai visi jauh kedepan (Gunnar Myrdal, 1970:61-62)

Menurut Sarsono, konfusianisme berkenaan dengan orang yang aktif bekerja mempunyai ciri-ciri : (1) etos kerja dan disiplin pribadi, (2) kesadaran terhadap hierarki dan ketaatan, (3) penghargaan kepada keahlian, (4) hubungan keluarga yang kuat, (5) hemat dan hidup sederhana, (6) kesediaan menyesuaikan diri (Sarsono, 1998:66)

Eddy Agus Salim Mokodompit dalam Ahmad Janin Asifudin berkenaan dengan etos kerja tinggi, beliau menampilkan etos kerja bangsa jepang, mengutip pendapat Paul Charlap, menjelaskan bahwa bangsa jepang di kawasan asia khususnya, terkenal mempunyai keunggulan alam hal etos kerja yang di tandai dengan ciri-ciri sebagai berikut : (1) suka bekerja keras, (2) terampil dan ahli di bidangnya, (3) disiplin dalam bekerja, (4) tekun, cermat dan teliti, (5) memegang teguh kepercayaan dan jujur, (6) penuh tanggung

jawab, (7) mengutamakan kerja kelompok, (8) menghargai dan menghormati senioritas, (9) mempunyai semangat patriotisme tinggi (Ahmad Janin ,36)

Perbandingan etos kerja orang cina perantauan dan orang Amerika di jelaskan oleh Eddy Agus Salim Mokodompit dalam Ahmad Janan Asifuddin sebagai berikut :

Etos kerja orang cina perantauan yaitu : (1) kerja keras, (2) belajar, (3) kejujuran, (4) disiplin diri, (5) kemandirian. Sedangkan etos kerja orang Amerika adalah : (1) kemandirian, (2) kerja keras, (3) prestasi, (4) kerjasama, (5) kejujuran ( Ahmad janin,36)

Idealisme kualitas manusia indonesia sesuai dengan dinamika budaya bangsa indonesia yang berlandaskan pancasila dan undang-undang dasar 1945 dapat di rumuskan sebagai berikut : (1) iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, (2) berkepribadian tangguh dan mandiri, (3) bekerja keras,, (4) berdisiplin, (5) bertanggung jawab, (6) cerdas , arif, bijaksana, (7) terampil dalam bekerja, (8) sehat jasmani dan rohani, (9) mempunyai kesadaran patriotisme tinggi.

Menurut Sarwito orang yang memiliki etos kerja tinggi di tandai dengan sehat jasmani dan rohani/ mental, yang menjadi prakondisi sekaligus pertanda utama orang yang bersangkutan memiliki model kepribadian yang mendukung etos kerja tinggi, kepribadian terdiri dari sistem fsiko-fisik (Sarwito,1976: 7)

Menurut Darodjat untuk mengetahui apakah etos kerja atau semangat kerja pegawai di suatu institusi dalam kondisi tinggi atau rendah dapat dilihat dari dimensi indikator sebagai berikut (Tubagus Achmad:2015:77) : 1) Kerja keras, Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras, tidak berpangku tangan,dan tidak menganggur, dengan bekerja keras mereka akan berhasil dengan baik. Kita di perintahkan untuk menjelajahi dunia untuk mendapatkan rezeki allah, Kerja keras merupakan bentuk yang terarah dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan energi sendiri sebagai input (modal kerja), indikatornya meliputi, kerja aktualisasi, kerja amanah dan kerja panggilan.2) Kerja Cerdas, Kerja cerdas bentuk usaha yang terarah untuk mendapatkan hasil dengan mengerahkan segala potensi kecerdasan untuk meraih prestasi, 3) Kerja Ikhlas, Kerja ikhlas adalah bentuk usaha terarah dalam mendapatkan sebuah hasil dengan menggunakan kesucian hati sebagai manifestasi kemuliaan diri. Indikatornya : kerja rahmat, kerja pelayanan,kerja ibadah. Manusia diwajibkan untuk berusaha dan menerima balasan dari apa yang di usahakanya, oleh karena itu sifat ikhlas di utamakan dalam bekerja, mengharapkan balasan dari allah semata meskipun hasil yang di dapat tidak sesuai dengan harapan.

## SIMPULAN

Etos kerja adalah faktor penentu dari kesuksesan bagi individu, kelompok maupun institusi yang lebih luas dalam hal ini bangsa dalam mencapai tujuannya. Setiap individu diuntut memiliki etos kerja yang tinggi, bagi seorang pegawai maupun karyawan etos kerja yang tinggi di butuhkan agar tetap dapat memberikan kontribusi kepada lembaga tempat bekerja, bagi seorang pejabat publik atau pejabat pemerintah juga diuntut untuk dapat memberikan pelayanan etos kerja yang baik kepada masyarakat. Etos kerja merupakan satu sikap kerja, watak, karakter, cara kerja, dan semangat kerja yang merupakan kebiasaan yang muncul yang menjadi ciri khas dari diri sendiri atau sekelompok orang yang berlandaskan perspektif dan etika kerja yang berorientasi pada nilai yang terpancar dari sikap hidup manusia yang mendasar terhadap kerja dan dipraktekkan di dunia kerja.

Delapan Aspek etos kerja yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu : kerja adalah rahmat, kerja adalah amanah, kerja adalah panggilan, kerja adalah aktualisasi, kerja adalah ibadah, kerja adalah seni, kerja adalah kehormatan, dan kerja adalah seni. Etos kerja Rasulullah patut di jadikan teladan, karena Rasulullah menjadikan sebuah profesi atau pekerjaan sebagai manifestasi dan aktualisasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Rasulullah adalah teladan dalam melaksanakan etos kerja dengan prinsip islami. Etos kerja islami yaitu etos kerja yang berpedoman dan berlandaskan ajaran Islam.

Indikator seseorang yang memiliki etos kerja tinggi adalah : suka bekerja keras, Bersemangat dan hemat, tekun dan professional, efisien dan kreatif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, mandiri, bekerja ikhlas, cerdas, bekerja keras. Rasional serta mempunyai visi jauh kedepan, percaya diri namun mampu bekerjasama dengan orang lain, sederhana, tabah dan ulet, serta Sehat jasmani dan rohani. Etos kerja yang tinggi akan menimbulkan semangat dalam bekerja untuk mencapai etos kerja yang tinggi harus memperhatikan prinsip-prinsip etos kerja yang berlandaskan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Mulford Lewis, et,al, Websters World University Dictionary (Washington DC.Publishers Company Inc,1965
- Alfanjariy, Muhamma Syauqiy, Al Islam Wal Musykilah Al-Iqtisadiyyah, Alqahirh : Maqtabah al injilaw Al Misriyyah
- Alfaruqi, Raji Ismail, Abdul Ibadat Fil Islam dalam Jurnal Al muslim Al Mu'asir al qahirah no 10,1977
- Abus Sa'ud, Mahmud, Al-Fikrul-Islamy al-Mu'asir Madmunuhu wamustaqabaluh :Beirut, Alkuwait:tpn,.1938 H/1978 M.
- Anoraga, Panji, Psikologi Kerja, Jakarta : Renika Cipta,1992
- Asy Arie, Musa, Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan ekonomi Umat , Yogyakarta : Lesfi,1997

Asifudin Ahmad Janan, Etos kerja Islami, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004

Aziz, Abdul, Etika Bisnis Perspektif Islam, Bandung: Alfabeta, 2013

Buchori, Mochtar, Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam Di Indonesia, Jakarta : IKIP Muhammadiyah Press, 1994

C. Geertz, The Interpretation Of Culture, New York: Basic Book, 1973

Darodjat, Tubagus Achmad, Konsep-Konsep dasar Manajemen Personalia Masa Kini, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 1994

El Qussy, Abdul Aziz, Pokok-pokok kesehatan jiwa / Mental, Terj. Dr. Zakiah Daradjat, Jakarta : Bulan Bintang, 1974

Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1989

Ginting, Desmon, Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas, Jakarta: PT. Elek Media Komputindo, 2016

Hasan, Ali, Manajemen Bisnis Syariah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

Khayatun, Di sampaikan pada Pengajian Rutin DKSI-IPB, Jumat 22 Jumadil Akhir 1428 H/27 Juni 2008

Irham, Mohammad, Etos Kerja dalam Perspektif Islam, Jurnal Substanti, Vol 14. No.1 APRIL 2012

Myrdal, Gunnar, An pproach To The Asian Drama , New York: Vintage Books, 1970

Sarsono, Perbedaan Nilai Kerja Generasi Muda Terpelajar Jawa dan Cina, disertai psikologi UGM, Yogyakarta : Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, 1998

Sarwono, Sarwito Wirawan, Pengantar Umum Psikologi , Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1976

Sinamo, Jansen, Etos Kerja Professional Di Era Di gital Global, Jakarta : Institut Darma Mahardika, 2002

Soekanto, Soerjono, Kamus Sosiologi : Jakarta : CV .Rajawali, 1983

Sukardewi, Nyoman, et all, Kontribusi, Adversity Qoutient (AQ), Etos kerja dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Di Kota Amlapura, Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Siyah Kuala, Volume IV , Tahun 2013

Tasmara, Toto, Membudayakan etos Kerja Islami, Depok: Gema Insani Press, 2002

Websters World University Dictionary (Washington DC. Publishers Company Inc, 1965

Koentjoroningrat, rintangan-rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomi Jakarta : Lipi , 1980

Yakub, Hamzah, Etos Kerja Islami, Petunjuk Pekerjaan yang halal dan yang haram dalam syari'at Islam, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992